

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pendidikan yang dikenal juga dengan teknologi pembelajaran (*instructional technology*) merupakan suatu bidang studi terapan yang hadir sebagai suatu usaha terpadu untuk membantu memecahkan masalah belajar yang belum terpecahkan dengan pendekatan yang telah ada sebelumnya. Dari tahun ke tahun terminologi teknologi pendidikan telah berkembang. *Association Education Communication and Technology* (2014) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai studi dan praktik dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Salah satu landasan konsep teknologi pendidikan muncul karena perlu adanya usaha untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum jelas atau belum terpecahkan dan mencari cara-cara baru yang inovatif sesuai dengan perkembangan budaya dan hasrat manusia serta mengelola potensi-potensi sumber belajar agar dapat digunakan secara optimal untuk keperluan belajar (Miarso, 2015).

Teknologi pembelajaran muncul seiring dengan perkembangan zaman. Jika zaman dulu pembelajaran hanya mengandalkan kehadiran guru dan siswa, maka di zaman kemajuan teknologi internet yang serba mobile ini, teknologi pembelajaran sangat diperlukan. Landasan ontologi timbulnya konsep teknologi pembelajaran antara lain: (1) adanya sejumlah besar orang yang

belum terpenuhi kesempatan belajarnya, (2) adanya sumber yang belum dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, (3) perlu adanya usaha untuk menggarap sumber-sumber tersebut agar dapat terpenuhi hasrat belajar setiap orang, (4) perlunya pengelolaan sumber-sumber belajar agar bisa digunakan secara optimal untuk keperluan belajar (Miarso, 2015). Dengan adanya perkembangan-perkembangan yang ada membuat segala aspek kehidupan dituntut untuk berkembang pula, seperti di bidang pendidikan.

Dilansir dari Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat berbagai kebijakan salah satunya pada jenjang sekolah dasar, pemerintah menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yaitu IPAS. Tujuan penggabungan ini agar memicu anak mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Umumnya peserta didik belum dapat memahami materi IPAS dengan baik apabila hanya menggunakan media pembelajaran buku cetak. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS membutuhkan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis pelajaran IPAS itu sendiri. Sesuai dengan kemendikbut mengatakan bawasannya, IPAS bukan hanya sekedar sekumpulan

pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Kemendikbud, 2014), tetapi juga adanya gejala-gejala alam yang bersifat abstrak.

Menurut Hayumuti (2016) bahwasannya salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran multimedia interaktif. Sebab dengan media interaktif siswa dapat memperoleh gambaran konkrit mengenai konsep yang harus dipahami. Media interaktif merupakan salah satu aplikasi teknologi yang menghubungkan desain efektif meliputi teks, suara, gambar, ilustrasi, animasi, video dan lainnya. Keunggulan dari penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan daya tarik siswa, dan perhatian peserta didik.

Media pembelajaran interaktif berbasis *website* sering juga disebut media pembelajaran *e-learning* yang memanfaatkan situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet (Styonigsih, 2015). Media pembelajaran interaktif berbasis *website* merupakan salah satu media yang bisa mendukung dalam memahami pelajaran IPAS. Media pembelajaran berbasis *website* mampu memadukan teks, grafik, gambar, video, audio, yang dapat memperbanyak informasi pembelajaran secara nyata. Sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep mata pelajaran IPAS dengan mudah.

Pengembangan media pembelajaran berbasis *website* sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan terhadap materi belajar yang terlalu verbalistik,

memaksimalkan proses belajar mengajar, membangun kreativitas, dan pemanfaatan fasilitas sekolah, sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti proses belajar. Pada materi pelajaran IPAS perlu diberikan gambaran dengan menunjukkan dan mengajarkan visual yang menarik agar mudah dipahami siswa dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta siswa dapat memahami kegiatan yang dilakukan sehari hari yang merupakan konsep mata pelajaran IPAS.

Proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebagai sumber belajar mandiri siswa. Melalui media pembelajaran yang menarik, secara psikologis siswa akan menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selama ini di SDN 02 Balerejo dalam pembelajaran siswa kesulitan dalam memahami materi IPAS, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Hasil belajar siswa masih rendah 44% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Serta belum maksimalnya fasilitas internet disekolah dan juga penggunaan LCD proyektor disekolah yang jarang digunakan untuk pembelajaran multimedia.

Salah satu upaya untuk mengembangkan media yang menarik dan menyenangkan ialah melalui pengembangan *website* sebagai sumber belajar siswa. *Website* merupakan sebuah halaman-halaman situs melalui domain yang berisi informasi berupa gambar, grafik, teks, suara dan video yang tersimpan dalam sebuah server. *Website* dapat diakses secara mudah oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun selama perangkat penyedia internet seperti komputer/laptop dan modem terpenuhi. Dengan begitu, siswa dapat belajar

secara mandiri dengan mengakses *website* kapanpun dan dimanapun. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran IPAS dalam pengembangan media *website*. Materi mata pelajaran IPAS dalam proses kegiatan belajar mengajar masih kurang diminati oleh siswa. Materi ini masih diajarkan secara konvensional menggunakan buku dan lembar kerja siswa (LKS) sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Melalui pengembangan *website*, Materi pengendalian sosial dapat ditampilkan secara menarik dan menyenangkan melalui gambar, suara dan video. Sedangkan untuk guru, penyampaian materi ini bisa disampaikan lebih efisien dan efektif. Melalui media *website* ini, diharapkan siswa mampu termotivasi untuk belajar secara mandiri mengenai mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran IPAS berbasis *website* untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan produk ini adalah penelitian dari (Rofiah, 2014) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website Pada Pokok Bahasan Rangka Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randupitu Gempol Pasuruan”. Memaparkan bahwa hasil uji coba produk pengembangan bahan ajar memiliki presentase tingkat kevalidan materi 86% dan 84% berada pada kualifikasi cukup valid/tidak revisi. Presentase tingkat kevalidan ahli media 77% dan 76% berada pada kualifikasi cukup valid/tidak revisi. Presentae tingkat kevalidan guru mata pelajaran IPA terhadap buku ajar dan media pembelajaran sebesar 92% dan 96% berada pada kualifikasi cukup valid/tidak revisi.

Presentase tingkat kemenarikan bahan ajar berjumlah 83,71% menunjukkan valid. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan hasil rata-rata kelompok kontrol 64,5 dan kelompok eksperimen 81,2 maka adanya peningkatan hasil belajar terhadap siswa kelas IV SDN Randupitu Gempol Pasuruan.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya penelitian pengembangan mengenai permasalahan tersebut. Peneliti mengambil judul, “Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis *Website* Di Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kualitas media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pengembangan media pembelajaran ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan pengembangan media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk menjelaskan tingkat kemenarikan media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pemahaman dari materi pembelajaran IPAS berbasis *Website* dengan poin yang dapat dijabarkan kemudian dipahami lebih detail kepada siswa. Guna pemahaman bentuk pelajaran yang baru sehingga perlunya inovasi dari sebuah media pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Melatih keaktifan dan komunikasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis website.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan keterampilan guru mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis website sebagai inovasi baru pada perkembangan IPTEK.

c. Bagi Sekolah

Untuk memberikan sumbangan referensi media pembelajaran bagi lembaga pendidikan SD/MI supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

d. Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dalam merencanakan, membuat dan mengevaluasi pengembangan media pembelajaran berbasis *website* pada materi gaya dan gerak supaya dapat mengukur tingkat keberhasilan terhadap media pengembangan yang telah dibuat.

E. Spesifikasi Produk

Adapun beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan dalam *website* adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran berbasis *website* dengan bentuk pembelajaran yang dimuat dalam lingkup IPAS kelas IV Sekolah dasar
2. Media *website* dengan basis pencarian mencakup *All Search engine*
3. Dalam bentuk *QR* kode dengan akses mudah oleh siswa
4. Memuat dalam bentuk materi, pembelajaran proyek, tugas mandiri, dan game latihan soal.
5. Fokus penelitian ini mencakup pada pengembangan *website* berlandaskan materi yang dimuat adalah IPAS kelas IV sekolah dasar pada kurikulum merdeka

F. Pentingnya Pengembangan

Dari analisis peneliti mengingat pentingnya perkembangan digital maka peneliti memberikan asumsi berupa media pembelajaran IPAS kelas IV dalam bentuk *Website*.

1. Media pembelajaran IPAS kelas IV dalam bentuk *Website* dapat diakses dimanapun siswa ingin belajar
2. Penyusunan media pembelajaran IPAS kelas IV dalam bentuk *Website* dilakukan dengan desain dan animasi sebaik mungkin, diharapkan menarik dan memberikan pemahaman konkrit kepada siswa
3. Media pembelajaran IPAS kelas IV dalam bentuk *Website* memuat berbagai bentuk soal dan game untuk melatih pemahaman siswa secara fleksibel.

G. Definisi Istilah

Dapat diketahui bawasannya definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan Media Pembelajaran IPAS, hal ini mengingat dari sebuah perubahan kurikulum dengan menghasilkan mata pelajaran ilmu alam dan sosial. Hal ini yang menjadikan peneliti sebagai bahan materi yang dipadukan untuk dikembangkan lebih lanjut.

2. Berbasis *Website*, penulisan atau pengembangan ini dari materi dipasukan dengan situs media Elektronik digital. Hal ini dengan penataan dalam bentuk web komersil yang mudah diakses semua orang, dengan isi yang dijabar materi, soal latihan da berbagai bentuk tampilan ataupun game yang mendukung pemahaman siswa juga menarik minat belajar lebih.
3. Kelas IV Sekolah Dasar, peneliti melakukan penelitian ini berdasar pada perubahan kurikulum dengan penerapan kelas satu sekolah dasar fase A dan kelas empat sekolah dasar fase B. Sehingga hal ini yang digunakan peneliti dari tingkatan pendidikan siswa sekolah dasar untuk dikembangkan dalam segi tingkatan siswa.

